

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, batasan-batasan negara bukan lagi menjadi penghalang. Terlihat pula perkembangan perekonomian dunia yang semakin berkembang pesat. Di Indonesia, setiap perusahaan tentunya tidak terhindar dari persaingan global yang dapat menjadikan suatu peluang ataupun bisa menjadi ancaman bagi perusahaan bila tidak mengan-tisipasi sebelumnya. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) disebut sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan utang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Marlina dan Danica, 2009:1-6).

Dividen dapat dinilai dari pembagian laba yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (*reinvestment*) dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan perusahaan (Swastyastu, Yuniarta, dan Atmadja, 2014:36). Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan (Prasetyo dan Sampurno, 2013:1). Untuk menjaga kedua kepentingan, manajer keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal, yaitu kebijakan dividen yang mencapai suatu keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang dan memaksimalkan harga saham. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk

mendapatkan pendapatan yang berupa pendapatan deviden (*dividend yield*) maupun *capital gain*. Pembayaran dividen penting bagi investor karena 1) dividen memberikan kepastian tentang kesejahteraan keuangan perusahaan, 2) dividen yang menarik investor mengamankan penghasilan saat ini, dan 3) dividen membantu harga pasar saham (Mahaputra dan Wirawati, 2014:696).

Dalam suatu perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh, perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2013:206). Keputusan pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) merupakan suatu masalah yang sering dihadapi perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Frederik Rasali (2018) sebagai analis pasar modal BEI mengatakan, dalam jangka pendek investor bisa mempertimbangkan *yield dividend* untuk menyeleksi saham. Sedangkan dalam jangka panjang idealnya *payout ratio* yang menjadi patokan. Pertimbangan yang diperlukan dalam membuat keputusan dividen adalah kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Berkaitan dengan *dividend payout ratio* tersebut, terlihat adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri (Adnan, Gunawan, dan Candrasari, 2014:90).

Likuiditas pada suatu perusahaan sangatlah penting, hal tersebut merupakan gambaran terkini kondisi perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Seorang investor akan melihat terlebih dahulu posisi perusahaan dari aspek likuiditasnya, karena investor tidak mau menanggung resiko kerugian atas investasinya. Apabila rasio likuiditas nilainya kurang dari 200% maka dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar nilainya turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya (Pandia,

2012:112). Likuiditas terdiri dari beberapa rasio, dimana rasio-rasio tersebut menggambarkan berapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan informasi dari pos aktiva lancar dan hutang lancar yang akan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya (Harahap, 2010:301). CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin likuid perusahaan.

Profitabilitas pada suatu perusahaan digunakan untuk menentukan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Hanafi dan Halim, 2014:79). Ada beberapa jenis pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, masing-masing pengukuran berhubungan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Keseluruhan dari ketiga pengukuran tersebut memungkinkan seorang analisis untuk mengevaluasi tingkat *earnings* dalam hubungannya dengan *volume* penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertutu dari pemilik perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sartono, 2015:123). Semakin tinggi *Return On Asset* maka akan semakin baik keadaan pada suatu perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dapat menilai presentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang didapat dari penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Solvabilitas menjadi alat ukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya (Sudana, 2011:20). Rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui

hubungan antara hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang di berikan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki kreditor dengan pemilik perusahaan (Parera, 2016:540). Semakin tinggi DER maka semakin kecil modal sendiri dibanding hutangnya. Seharusnya perusahaan memiliki hutang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya.

Berikut penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, Ano, Murni, dan Rate (2014:893) mengemukakan hasil bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR). *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR). Rahmadi (2018:172) mengemukakan bahwa *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payut ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2018. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek dan pertumbuhan nilai yang tinggi atau bisa juga dikatakan perusahaan yang memiliki saham paling likuid di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembagian dividen dari laba yang dihasilkan perusahaan LQ45 kepada pemegang saham sudah sesuai dan apakah variabel-variabel seperti *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap pembagian dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2018?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2018?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2018?
4. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2018?
5. Apakah *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
2. Mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
3. Mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
4. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
5. Mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *debt equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dengan akuntansi khususnya pengaruh rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pembagian dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*.

2. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan referensi pelengkap bagi peneliti lain yang memiliki keterkaitan permasalahan dan yang akan mengembangkan hasil dari penelitian ini.

3. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan berguna sebagai sumber informasi saat menganalisa dan menilai kondisi suatu perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilihat dari rasio keuangan yang baik yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kepentingan pemegang saham.